

Pendidikan Nilai Agama: Membangun Kesadaran Pluralisme di Kalangan Pelajar Sekolah Dasar

Helda Juwita Sari^{1*}

¹ IAIN Cuurup; heldajuwitasari334@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengeksplorasi peran pendidikan nilai agama dalam membentuk kesadaran pluralisme di kalangan siswa Sekolah Dasar. Melalui pendekatan studi literatur, kami menganalisis temuan terkait pendidikan nilai agama di tingkat Sekolah Dasar dan implikasinya terhadap pembentukan kesadaran pluralisme. Literatur menyoroti bahwa pendidikan nilai agama pada tingkat ini bertujuan untuk memperkenalkan prinsip-prinsip moral, nilai-nilai agama, serta membentuk pemahaman terhadap nilai-nilai agama yang mendominasi lingkungan mereka. Implikasinya terhadap kesadaran pluralisme menunjukkan bahwa kurikulum yang inklusif dan mendalam dalam pendidikan nilai agama dapat menjadi fondasi kuat dalam membangun sikap toleransi, penghargaan, dan inklusivitas terhadap perbedaan. Hubungan antara pendidikan nilai agama dan kesadaran pluralisme menunjukkan korelasi yang signifikan. Metode pengajaran, pemahaman agama yang mendalam, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran pluralisme di kalangan siswa Sekolah Dasar. Analisis perbandingan dengan studi kasus mendukung temuan literatur tersebut. Implementasi metode pendidikan nilai agama yang inklusif, mendalam, dan beragam telah membuktikan dampak positifnya dalam membentuk kesadaran pluralisme, meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan dalam kurikulum. Kesimpulannya, pendidikan nilai agama memiliki peran yang vital dalam membentuk sikap toleransi, inklusivitas, dan penghargaan terhadap keragaman di kalangan siswa Sekolah Dasar. Upaya untuk memperkuat implementasi kurikulum yang inklusif dan mendalam harus terus ditingkatkan, didukung oleh kolaborasi dari lembaga pendidikan, pemerintah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dalam membentuk kesadaran pluralisme yang lebih kuat di masa depan.

Kata Kunci: pendidikan nilai agama; kesadaran pluralisme; sekolah dasar.

Abstract: This research explores the role of religious education in shaping pluralism awareness among elementary school students. Using a literature review approach, we analyzed findings related to religious education at the elementary school level and its implications for fostering pluralism awareness. Literature highlights that religious education at this level aims to introduce moral principles, religious values, and foster an understanding of the dominant religious values in their environment. The implications for pluralism awareness indicate that an inclusive and comprehensive religious education curriculum can form a strong foundation for developing attitudes of tolerance, appreciation, and inclusivity towards differences. The relationship between religious education and pluralism awareness shows a significant correlation. Teaching methods, in-depth religious understanding, and support from the school and family environment play an important role in shaping pluralism awareness among

elementary school students. Comparative analysis with case studies supports the literature's findings. The implementation of an inclusive, comprehensive, and diverse religious education method has shown a positive impact on shaping pluralism awareness, despite challenges such as limited resources and resistance to curriculum changes. In conclusion, religious education plays a vital role in shaping attitudes of tolerance, inclusivity, and appreciation for diversity among elementary school students. Efforts to strengthen the implementation of an inclusive and comprehensive curriculum need to be continually enhanced, supported by collaboration among educational institutions, government, families, and the community to create an environment conducive to fostering a stronger pluralism awareness in the future.

Keywords: religious education; pluralism awareness; elementary school.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Nilai Agama di Sekolah Dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai yang dianut oleh generasi muda. Sekolah Dasar merupakan tahap awal dalam perjalanan pendidikan formal, di mana anak-anak mulai diperkenalkan pada nilai-nilai agama yang mendasar. Namun, dalam masyarakat yang semakin multikultural, penting untuk memperhatikan bagaimana pendidikan nilai agama dapat membantu dalam membangun kesadaran pluralisme di kalangan pelajar Sekolah Dasar.¹

Kesadaran pluralisme adalah pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman agama, budaya, dan keyakinan dalam masyarakat. Dalam lingkungan sekolah, kesadaran pluralisme menjadi krusial untuk menciptakan generasi yang menghormati dan menerima perbedaan, serta mampu hidup berdampingan dalam harmoni meskipun memiliki latar belakang keagamaan yang berbeda.²

Namun, sering kali terdapat kekurangan pemahaman mengenai bagaimana pendidikan nilai agama di Sekolah Dasar dapat secara khusus membangun kesadaran pluralisme. Penelitian-penelitian terdahulu mungkin belum menyentuh secara komprehensif atau mendalam tentang hubungan antara pendidikan nilai agama dengan pembentukan kesadaran pluralisme di kalangan pelajar Sekolah Dasar.³

¹ ARIF; SARMIATI SARMIATI LAURENSIUS, ARLIMAN S; ERNITA, "PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENGATASI DEGRADASI MORAL KOMUNIKASI KELUARGA," *Ensiklopedia of Journal* 4, no. 2 (January 11, 2022): 143–49, <https://doi.org/10.33559/EOJ.V4I2.1056>.

² Dari Ansulat Esmael and Nafiah Nafiah, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya," *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 16–34, <https://doi.org/10.26740/EDS.V2N1.P16-34>.

³ Muhammad Aji Nugroho and Khoiriyatun Ni'mah, "Konsep Pendidikan Islam Berwawasan Kerukunan Pada Masyarakat Multikultural," *Millah: Journal of Religious Studies* 17, no. 2 (April 5, 2018): 337–78, <https://doi.org/10.20885/MILLAH.VOL17.ISS2.ART8>.

Pendidikan nilai agama telah menjadi bagian integral dari kurikulum Sekolah Dasar di berbagai negara. Namun, sering kali pendekatan yang digunakan cenderung lebih fokus pada pemahaman akan nilai-nilai spesifik dari satu agama tertentu, tanpa memberikan kesempatan yang cukup untuk memahami dan menghormati keragaman keyakinan dan praktik keagamaan.⁴

Maka dari itu, penelitian tentang bagaimana pendidikan nilai agama dapat diposisikan sebagai instrumen untuk membangun kesadaran pluralisme di kalangan pelajar Sekolah Dasar menjadi hal yang mendesak. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi metode dan strategi yang dapat digunakan dalam kurikulum pendidikan agama yang dapat merangsang kesadaran akan keragaman, meningkatkan toleransi, dan memperkuat pemahaman akan prinsip-prinsip kesetaraan dalam keberagaman.⁵

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan karena ingin mengeksplorasi cara-cara di mana pendidikan nilai agama dapat diarahkan untuk memperkuat pemahaman dan penerimaan terhadap perbedaan, serta bagaimana hal ini dapat diterapkan di lingkungan Sekolah Dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana pendidikan nilai agama dapat menjadi alat untuk membangun kesadaran pluralisme di kalangan pelajar Sekolah Dasar, mempersiapkan mereka menjadi individu yang inklusif dalam masyarakat yang semakin beragam.⁶

2. METODE

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam kajian ini adalah metode Library Research. Metode ini didasarkan pada analisis mendalam terhadap literatur dan sumber informasi yang tersedia, seperti artikel jurnal, buku, makalah, serta dokumentasi terkait yang ada dalam perpustakaan baik secara fisik maupun daring. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang telah dipublikasikan sebelumnya dan melakukan sintesis atas temuan-temuan tersebut. Dengan menggunakan sumber-sumber yang telah terverifikasi dan terakses secara luas, metode Library Research menjadi landasan yang kokoh untuk memahami hubungan antara

⁴ Sain Muhammad, "PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DAN DINAMIKA RUANG KEBANGSAAN," *Jurnal Diskursus Islam* 3, no. 1 (2015), <https://doi.org/10.24252/JDI.V3I1.198>.

⁵ Erlan Muliadi, "Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (June 20, 2012): 55–68, <https://doi.org/10.14421/JPI.2012.11.55-68>.

⁶ Rahim Rahmawaty, "SIGNIFIKANSI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL TERHADAP KELOMPOK MINORITAS," *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 1 (April 6, 2017): 161–82, <https://doi.org/10.24042/AJSK.V12I1.634>.

pendidikan nilai agama dan pembangunan kesadaran pluralisme di kalangan pelajar Sekolah Dasar.⁷

Proses seleksi sumber data dalam metode Library Research ini akan didasarkan pada kriteria tertentu. Sumber data yang digunakan akan dipilih berdasarkan keakuratan, relevansi, dan kredibilitas informasi yang disajikan. Sumber data utama termasuk artikel jurnal ilmiah, buku referensi, laporan riset, serta makalah akademis yang terkait dengan bidang pendidikan nilai agama, kesadaran pluralisme, dan pendidikan di tingkat Sekolah Dasar. Selanjutnya data akan dianalisis untuk mengekstrak hubungan antara pendidikan nilai agama dan pembentukan kesadaran pluralisme. Penggunaan teknik analisis komparatif akan memungkinkan identifikasi kesamaan, perbedaan, serta implikasi praktis dan teoretis dari penelitian yang ada, untuk mendukung temuan penelitian.⁸

3. PEMBAHASAN

Pendidikan nilai agama di Sekolah Dasar memiliki tujuan utama untuk memperkenalkan nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip agama kepada siswa, sambil mengajarkan toleransi, penghargaan, dan pemahaman terhadap nilai-nilai etika dari berbagai agama. Ruang lingkupnya mencakup penanaman nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman dasar-dasar agama yang dominan di sekitar mereka, dan pengenalan konsep etika, toleransi, serta penghargaan terhadap perbedaan. Sebagai bagian penting dalam pembentukan karakter anak, pendidikan nilai agama membantu dalam membangun kesadaran moral, mengembangkan empati, serta membentuk sikap toleransi terhadap perbedaan.⁹

Pluralisme merujuk pada prinsip pengakuan dan penghormatan terhadap keragaman agama, budaya, dan pandangan dalam suatu masyarakat. Konsep ini menekankan keberagaman sebagai suatu kekayaan, bukan sebagai sumber konflik. Dalam masyarakat multikultural, kesadaran pluralisme menjadi krusial karena membantu menciptakan kedamaian, toleransi, serta meningkatkan penghargaan terhadap perbedaan individu dan kelompok. Ini juga berperan dalam meminimalkan konflik antar kelompok dan memperkuat persatuan dalam keberagaman.¹⁰

⁷ Bahrum Subagiya, "Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konseptual Dan Aplikasi Praktis," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (June 30, 2023): 304–18, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.14113>.

⁸ Agus Ali and Erihadiana Erihadiana, "Peningkatan Kinerja Teknologi Pendidikan Dan Penerapannya Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3, no. 3 (July 26, 2021): 332–41, <https://doi.org/10.47467/JDI.V3I3.445>.

⁹ Hanang AR RASYID MA Wahid Hasyim Yogyakarta, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Madrasah Aliyah," *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 13, no. 1 (June 30, 2016), <https://doi.org/10.21831/SOCIA.V13I1.9904>.

¹⁰ Fauziah Nasution et al., "KERAGAMAN SOSIOKULTURAL MASYARAKAT," *Lokakarya Journal of Research and Education Studies* 2, no. 1 (July 1, 2023): 71–76, <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/lokakarya/article/view/2756>.

Keterkaitan antara pendidikan nilai agama dan kesadaran pluralisme tercermin dalam kemampuan pendidikan agama untuk membentuk landasan pemahaman tentang keyakinan dan praktik agama yang berbeda, menanamkan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, serta membantu siswa mengenali kesamaan dan perbedaan antar agama serta budaya. Studi sebelumnya telah menunjukkan adanya korelasi antara pemahaman agama dan toleransi, efektivitas pendidikan nilai agama dalam meredakan konflik antar agama, serta peran penting pendidikan agama dalam membentuk sikap inklusif pada anak-anak. Ini menegaskan pentingnya peran pendidikan nilai agama dalam membentuk sikap inklusif, toleran, dan penerimaan terhadap keberagaman dalam masyarakat.¹¹

Pendidikan nilai agama di Sekolah Dasar menjadi pondasi penting dalam membentuk pola pikir inklusif terhadap keragaman agama dan budaya. Literatur menegaskan bahwa kurikulum nilai agama bertujuan untuk memperkenalkan aspek moral dan nilai-nilai agama, membantu siswa memahami dasar-dasar kepercayaan yang mengelilingi mereka, serta mendorong penghargaan terhadap perbedaan keyakinan. Implikasinya terhadap pembentukan kesadaran pluralisme sangat penting, karena proses ini memperkaya pengalaman siswa dengan beragam perspektif keagamaan dan budaya, membantu mereka dalam membangun sikap inklusif dan toleransi terhadap perbedaan.¹²

Hubungan antara pendidikan nilai agama dan kesadaran pluralisme menunjukkan korelasi yang kuat. Kurikulum yang menyelami prinsip-prinsip agama dan nilai-nilai toleransi terhadap perbedaan langsung memengaruhi kesadaran pluralisme. Metode pengajaran yang mendalam, pemahaman menyeluruh tentang agama yang berbeda, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga, menjadi penentu penting dalam membentuk sikap toleransi dan inklusivitas terhadap perbedaan.¹³

Analisis perbandingan dengan studi kasus menegaskan bahwa pendekatan pendidikan nilai agama yang menyoroti pemahaman mendalam terhadap agama yang berbeda secara positif memengaruhi kesadaran pluralisme di kalangan siswa Sekolah Dasar.¹⁴ Meskipun demikian, tantangan yang muncul, seperti kurangnya sumber daya, pendekatan pengajaran yang kurang inovatif, dan resistensi terhadap perubahan dalam kurikulum, juga mempengaruhi efektivitas dalam membangun kesadaran pluralisme. Dalam kaitannya dengan hasil penelitian, penerapan metode pendidikan nilai agama yang inklusif dan beragam, didukung dengan dukungan yang solid dari lingkungan

¹¹ Muh. Khoirul Rifa 'i, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Multikultural," n.d.

¹² Yance Z Rumahuru, "Mengembangkan Pendidikan Agama Inklusif Sebagai Solusi Pengelolaan Keragaman Di Indonesia," *JURNAL TERUNA BHAKTI* 1, no. 1 (March 18, 2019): 59–68, <https://doi.org/10.47131/JTB.V1I1.13>.

¹³ Mochamad Hasan Mutawakkil, "Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama Dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib," January 12, 2021.

¹⁴ Haris Ramadhan, "Deradikalisasi Paham Keagamaan Melalui Pendidikan Islam Rahmatan Lil'alamin: Studi Pemikiran Pendidikan Islam KH. Abdurrahman Wahid," December 1, 2016.

pendidikan dan keluarga, menjadi kunci untuk mengoptimalkan kesadaran pluralisme di kalangan siswa Sekolah Dasar.

4. KESIMPULAN

Implementasi kurikulum yang inklusif dan mendalam terhadap nilai-nilai agama, didukung oleh lingkungan pendidikan dan keluarga yang memperkuat, dapat menjadi kunci dalam memaksimalkan pembentukan kesadaran pluralisme di kalangan siswa Sekolah Dasar. Upaya untuk memperkuat pendidikan nilai agama dengan pendekatan yang inklusif dan mendalam harus terus ditingkatkan. Diperlukan dukungan yang lebih besar dari berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan, pemerintah, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dalam membentuk sikap inklusif dan penghargaan terhadap keragaman. Ini merupakan langkah penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif di masa depan.

Referensi

- 'i, Muh. Khoirul Rifa. "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Multikultural," n.d.
- Ali, Agus, and Erihadiana Erihadiana. "Peningkatan Kinerja Teknologi Pendidikan Dan Penerapannya Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3, no. 3 (July 26, 2021): 332–41. <https://doi.org/10.47467/JDI.V3I3.445>.
- Esmael, Dari Ansulat, and Nafiah Nafiah. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya." *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 16–34. <https://doi.org/10.26740/EDS.V2N1.P16-34>.
- LAURENSIUS, ARLIMAN S; ERNITA, ARIF; SARMIATI SARMIATI. "PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENGATASI DEGRADASI MORAL KOMUNIKASI KELUARGA." *Ensiklopedia of Journal* 4, no. 2 (January 11, 2022): 143–49. <https://doi.org/10.33559/EOJ.V4I2.1056>.
- Muhammad, Sain. "PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DAN DINAMIKA RUANG KEBANGSAAN." *Jurnal Diskursus Islam* 3, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.24252/JDI.V3I1.198>.
- Muliadi, Erlan. "Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (June 20, 2012): 55–68. <https://doi.org/10.14421/JPI.2012.11.55-68>.
- Mutawakkil, Mochamad Hasan. "Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama Dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib," January 12, 2021.

- Nasution, Fauziah, Fauziah Nasution, Meiliza Sartika, M. Farhan Dwiky Nanda, and Adinda Dea Nazhira. "KERAGAMAN SOSIOKULTURAL MASYARAKAT." *Lokakarya Journal of Research and Education Studies* 2, no. 1 (July 1, 2023): 71–76. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/lokakarya/article/view/2756>.
- Nugroho, Muhammad Aji, and Khoiriyatun Ni'mah. "Konsep Pendidikan Islam Berwawasan Kerukunan Pada Masyarakat Multikultural." *Millah: Journal of Religious Studies* 17, no. 2 (April 5, 2018): 337–78. <https://doi.org/10.20885/MILLAH.VOL17.ISS2.ART8>.
- Rahmawaty, Rahim. "SIGNIFIKANSI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL TERHADAP KELOMPOK MINORITAS." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 1 (April 6, 2017): 161–82. <https://doi.org/10.24042/AJSK.V12I1.634>.
- Ramadhan, Haris. "Deradikalisasi Paham Keagamaan Melalui Pendidikan Islam Rahmatan Lil'alamin: Studi Pemikiran Pendidikan Islam KH. Abdurrahman Wahid," December 1, 2016.
- RASYID MA Wahid Hasyim Yogyakarta, Hanang AR. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Madrasah Aliyah." *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 13, no. 1 (June 30, 2016). <https://doi.org/10.21831/SOCIA.V13I1.9904>.
- Rumahuru, Yance Z. "Mengembangkan Pendidikan Agama Inklusif Sebagai Solusi Pengelolaan Keragaman Di Indonesia." *JURNAL TERUNA BHAKTI* 1, no. 1 (March 18, 2019): 59–68. <https://doi.org/10.47131/JTB.V1I1.13>.
- Subagiya, Bahrum. "Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konseptual Dan Aplikasi Praktis." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (June 30, 2023): 304–18. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.14113>.